

PERBEDAAN ANTARA KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Differences Between Introvert and Extrovert Personality On Depression Level In Students Of Medical Education Programs Faculty Of Medicine 2017 Tanjungpura University

Ryan Pratama Safitra¹, Wilson², Eka Ardiani Putri³

¹Program Studi Kedokteran – Universitas Tanjungpura

²Bagian Psikiatri – Rumah Sakit Jiwa Kota Singkawang

³Departemen Kedokteran Komunitas – Universitas Tanjungpura

Email: ryanpratama2803@gmail.com

ABSTRAK

Depresi merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi *mood* (suasana hati) seseorang, yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari orang tersebut karena timbulnya perasaan sedih yang amat mendalam. Salah satu faktor pencetus depresi adalah kepribadian. Kepribadian dapat dibedakan menjadi kepribadian introvert dan ekstrovert berdasarkan interaksi individu tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Tanjungpura. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 34 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki kepribadian introvert dan tidak memiliki gejala depresi (normal) sebanyak 3 orang (8,8%), sedangkan responden yang memiliki kepribadian introvert dan memiliki gejala depresi sebanyak 13 orang (38,3%). Kemudian responden yang memiliki kepribadian ekstrovert dan tidak memiliki gejala depresi (normal) sebanyak 13 orang (38,2%), sedangkan responden yang memiliki kepribadian ekstrovert dan memiliki gejala depresi sebanyak 5 orang (14,7%). Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Tanjungpura.

Kata kunci: Depresi, Kepribadian, Introvert, Ekstrovert, Mahasiswa

ABSTRACT

Depression is a psychiatric disorder that affects the mood of a person, it can affect their daily life due to the feelings of deep sadness. One of the triggers of depression is personality. Personality can be divided into introvert and extrovert personality based on their interaction. The purpose of this study is to know the differences between introvert and extrovert personality on depression level in students of medical education programs faculty of medicine 2017 Tanjungpura University. The type of this research is an observational analytical research with Cross Sectional approach. A total of 34 students was involved in this experiment. Beck Depression Inventory II and Eysenck Personality Inventory-A questionnaire was used as measuring instrument. The results is respondents who have introvert personality and do not have depression symptoms (normal) are 3 people (8.8%), while respondents who have introvert personality and have depression symptoms are 13 people (38.3%). Then respondents who have extrovert personality and do not have depression symptoms (normal) are 13 people (38.2%), while respondents who have extrovert personality and have depression symptoms are 5 people (14.7%). Based on statistical tests showed p value < 0.05 . The conclusion in this research is there is differences between introvert and extrovert personality on depression level in students of medical education programs faculty of medicine 2017 Tanjungpura University.

Keyword: depression, personality, introvert, extrovert, students.

PENDAHULUAN

Gangguan depresi merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi mood (suasana hati) seseorang, yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari orang tersebut karena timbulnya perasaan sedih yang amat mendalam. Depresi ditandai dengan timbulnya gejala berupa kehilangan energi. Depresi dapat menyebabkan terganggunya pola tidur dan berdampak kepada penderitanya dengan ditandai adanya penurunan produktivitas di tempat kerja. Pada kejadian depresi sering ditemui adanya perubahan berat badan dari penderitanya, baik itu berupa peningkatan berat badan atau penurunan berat badan, hal ini dikarenakan terganggunya pola makan pada orang yang depresi. Sedih yang timbul pada penderita depresi ini menyebabkan orang tersebut merasa bersalah dan tidak berguna lagi bahkan dapat menimbulkan pemikiran bahwa hidup sudah tidak ada artinya dan ingin melakukan bunuh diri.¹

Depresi merupakan suatu kondisi kesehatan serius dan menjadi salah satu dari penyakit umum yang sering dijumpai di seluruh dunia dengan lebih dari 300 juta orang yang terkena dampaknya. Hal ini dapat menyebabkan orang yang menderita depresi mengalami penurunan produktivitas baik di tempat kerja, di sekolah. Depresi akan menyebabkan

hubungan antara keluarga dengan orang yang menderita depresi mengalami perubahan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) hampir 800.000 orang meninggal karena bunuh diri di setiap tahunnya, dan bunuh diri merupakan penyebab utama kematian kedua pada usia 15-29 tahun.²

Data yang dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 terdapat 322 juta orang di seluruh dunia yang menderita depresi dengan segala bentuk dampaknya. Berdasarkan data yang dilaporkan itu disebutkan bahwa prevalensi penderita depresi diantara tahun 2005 sampai tahun 2015 meningkat sebanyak 18,4%, hal ini berbanding lurus dengan laju pertumbuhan populasi secara global.³ Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penderita depresi di Indonesia mulai dari umur 15 tahun sebanyak 6,1%. Kemudian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan untuk prevalensi penderita depresi berdasarkan kelompok umur 15-24 tahun dengan persentase sebanyak 6,2%, sedangkan untuk anak sekolah ataupun mahasiswa sebanyak 6,0%. Untuk di Provinsi Kalimantan Barat sendiri, prevalensi penderita depresi pada penduduk yang mulai dari usia 15 tahun ke atas sebanyak 6,2%.⁴

Depresi pada mahasiswa kedokteran telah menjadi permasalahan yang serius bagi tiap institusi kedokteran di dunia. Sebanyak 27% mahasiswa kedokteran di 47 negara mengalami depresi beserta gejalanya, sedangkan untuk 11% lainnya memiliki pemikiran untuk bunuh diri selama masa kuliah.⁵ Pada penelitian lain mengenai depresi pada mahasiswa kedokteran didapatkan hasil sebanyak 30,6% mahasiswa tahun pertama mengalami masalah kejiwaan dan untuk mahasiswa kedokteran tahun kedua sebanyak 47,9% mengalami hal yang sama.⁶ Penelitian yang dilakukan Henry Hadiano pada tahun 2014 menyatakan bahwa prevalensi depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura adalah sebesar 30,84%.⁷

Salah satu faktor pencetus depresi yaitu faktor psikososial. Adapun yang termasuk dari faktor psikososial itu seperti peristiwa yang pernah terjadi di kehidupan dan lingkungan, psikodinamika, serta kepribadian.¹ Kepribadian merupakan suatu karakteristik yang dimiliki seseorang yang dapat menyebabkan timbulnya ketetapan dalam mengontrol perasaan, pemikiran, serta perilaku.⁸ Perkembangan pembentukan kepribadian seseorang akan berakhir pada masa berakhirnya pubertas.⁹ Puncak berakhirnya masa pubertas umumnya pada usia remaja akhir atau

pada usia 18 tahun.¹⁰ Untuk tipe kepribadian sendiri itu diklasifikasikan kedalam dua tipe, yaitu tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert. Dasar dari pengklasifikasian ini berada pada perbedaan interaksi individu, kebiasaan sehari-hari, respon terhadap suatu hal, serta bagaimana individu tersebut berkomunikasi terhadap individu lain di lingkungannya.¹¹

Seseorang dengan tipe kepribadian introvert menggambarkan kepribadian yang berorientasi pada dirinya sendiri, kemudian seringkali individu dengan kepribadian introvert mudah merasa cemas, dan cenderung lebih sering menutup diri dari lingkungan, serta mereka akan sulit untuk beradaptasi.¹¹ Seorang introvert secara umumnya mencerminkan karakteristik seseorang yang cenderung lebih pendiam, tidak mudah bergaul, dan terkontrol.¹²

Seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert akan lebih mudah dalam bersosialisasi, dan agresif, serta spontan.¹¹ Ketika berkomunikasi dengan orang lain mereka dapat dengan mudah bergaul, impulsif atau selalu mencurahkan apa yang ingin ia katakan sesuai isi hati mereka dengan jauh lebih mudah tanpa adanya rasa tertekan, selalu bergembira, aktif, cakap, dan optimis.¹²

Hal inilah yang mendasari peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi pada mahasiswa program studi kedokteran angkatan 2017 Universitas Tanjungpura.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan

rancangan penelitian jenis *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan secara online dengan menggunakan *google form* pada bulan Mei 2020. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Beck Depression Inventory II* dan *Eysenck Personality Inventory-A*. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 34 mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	17	50,0%
	• Perempuan	17	50,0%
2.	Usia		
	• 20	23	67,6%
	• 21	10	29,4%
	• 22	1	2,9%
3.	Tingkat Depresi		
	• Normal	16	47,1%
	• Ringan	12	35,3%
	• Sedang	6	17,6%
	• Berat	0	0,0%
4.	Tipe Kepribadian		
	• Introvert	16	47,1%
	• Ekstrovert	18	52,9%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa subjek penelitian dalam penelitian ini tersebar merata yaitu terdiri jenis kelamin perempuan (50%) dan jenis kelamin laki-laki (50%). Kemudian jika berdasarkan usia didominasi oleh kategori

usia 20 tahun (67,6%). Selain itu, dilihat dari tabel tersebut didapatkan bahwa persentase terbesar untuk tingkat depresi dimiliki subjek penelitian dengan tingkat depresi normal (47,1%) dan jika berdasarkan tipe kepribadian maka subjek

penelitian paling banyak memiliki tipe kepribadian ekstrovert (52,9%).

Tabel 2. Distribusi Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepribadian	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Introvert	6 (17,6%)	10 (29,4%)	16 (47,1%)
Ekstrovert	11 (32,4%)	7 (20,6%)	18 (52,9%)
Total	17 (50,0%)	17 (50,0%)	34 (100%)

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel didapatkan ekstrovert dan berjenis kelamin laki-laki bahwa persentase terbesar adalah subjek dengan jumlah 11 mahasiswa (32,4%). penelitian dengan tipe kepribadian

Tabel 3. Distribusi Kepribadian Berdasarkan Usia

Kepribadian	Usia			Total
	20	21	22	
Introvert	12 (35,3%)	4 (11,8%)	0 (0,0%)	16 (47,1%)
Ekstrovert	11 (32,4%)	6 (17,6%)	1 (2,9%)	18 (52,9%)
Total	23 (67,6%)	10 (29,4%)	1 (2,9%)	34 (100%)

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel didapatkan introvert dan berusia 20 tahun dengan bahwa persentase terbesar adalah subjek jumlah 12 mahasiswa (35,3%). penelitian dengan tipe kepribadian

Tabel 4. Distribusi Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin

Depresi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Normal	9 (26,5%)	7 (20,6%)	16 (47,1%)
Ringan	6 (17,6%)	6 (17,6%)	12 (35,3%)
Sedang	2 (5,9%)	4 (11,8%)	6 (17,6%)
Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Total	17 (50,0%)	17 (50,0%)	34 (100%)

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa normal dan berjenis kelamin laki-laki persentase terbesar adalah subjek dengan jumlah 9 orang mahasiswa penelitian dengan tingkat gejala depresi (26,5%).

Tabel 5. Distribusi Depresi Berdasarkan Usia

Depresi	Usia			Total
	20	21	22	
Normal	9 (26,5%)	6 (17,6%)	1 (2,9%)	16 (47,1%)
Ringan	9 (26,5%)	3 (8,8%)	0 (0,0%)	12 (35,3%)
Sedang	5 (14,7%)	1 (2,9%)	0 (0,0%)	6 (17,6%)
Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Total	23 (67,6%)	10 (29,4%)	1 (2,9%)	34 (100%)

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa persentase terbesar adalah subjek penelitian yang berusia 20 tahun dengan tingkat gejala depresi normal maupun

ringan berjumlah 9 orang mahasiswa (26,5%) untuk kedua kategori tingkatan depresi.

Tabel 6. Kepribadian Terhadap Depresi

Depresi	Tipe Kepribadian		Total	Analisis Statistik
	Introvert	Ekstrovert		
Normal	3 (8,8%)	13 (38,2%)	16 (47,1%)	Uji <i>Mann-Whitney</i> : P Value 0,010
Ringan	9 (26,5%)	3 (8,8%)	12 (35,3%)	
Sedang	4 (11,8%)	2 (5,9%)	6 (17,6%)	
Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	
Total	16 (47,1%)	18 (52,9%)	34 (100%)	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa persentase terbesar adalah subjek penelitian dengan tipe kepribadian ekstrovert dan memiliki tingkat gejala depresi normal (38,2%). Dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai probabilitas $P=0,010$ ($P<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini distribusi data mengenai tipe kepribadian menunjukkan

sebanyak 16 mahasiswa memiliki tipe kepribadian introvert dan 18 mahasiswa memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Dalam hal ini seseorang akan menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan, keberagaman tipe kepribadian seseorang akan mempengaruhi cara mereka berpikir dan mengatasi sebuah masalah, baik dari lingkungan sosial hingga permasalahan di bidang akademis.¹³ Kepribadian diartikan sebagai totalitas sifat emosional dan perilaku yang menandai kehidupan seseorang dari hari ke hari dalam kondisi

yang biasanya, kepribadian relatif stabil dan dapat diramalkan.¹

Dalam penelitian ini jenis kelamin subjek penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap tipe kepribadian yang dimiliki individu tersebut karena kepribadian digambarkan dan terbentuk dari perilaku seseorang yang dapat diamati secara objektif dengan cara menunjukkan aspek kehidupannya baik yang bersifat publik dan pribadi. Hal ini yang akan memberikan kekhasan pada masing-masing individu dalam berperilaku, berfikir, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kepribadian yang akan terbentuk tergantung dari bagaimana pengamatan dan pengalaman yang dilakukan oleh masing-masing.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa usia subjek penelitian dalam penelitian ini berada pada usia diatas 18 tahun, yakni paling banyak pada usia 20 tahun sehingga pada masa ini seseorang telah dianggap dapat mengenal dirinya sendiri dan dapat menentukan bagaimana seharusnya ia bertindak dalam menghadapi masalah. Karena puncak kematangan kepribadian seseorang mulai pada usia 18 tahun dan cenderung akan dipertahankan. Dan dari kebiasaan yang terpancar dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati apakah seseorang termasuk tipe kepribadian introvert atau ekstrovert.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan hasil dengan perbedaan yang signifikan mengenai tingkat gejala depresi pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan. Didapatkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki persentase gejala depresi yang lebih tinggi yaitu 10 orang mahasiswa (29,4%) daripada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohan et al yang mengatakan bahwa mahasiswa kedokteran yang berjenis kelamin perempuan memiliki persentase gejala depresi yang lebih tinggi daripada laki-laki.¹⁶ Tingginya persentase gejala depresi yang muncul pada mahasiswa perempuan ini dikaitkan dengan keterlibatan aktivitas hormonal dan dipengaruhi juga pola tidur sehari-hari individu tersebut. Selain itu, kemudahan perempuan dalam mengungkapkan perasaannya juga menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil lebih tingginya gejala depresi pada perempuan daripada laki-laki.¹⁷

Berdasarkan data distribusi subjek penelitian mengenai depresi dan usia menunjukkan 52,9% subjek penelitian memiliki gejala depresi yang berada pada rentang usia 20-21 tahun yang mana usia ini tergolong dalam usia peralihan menuju ke suatu pendewasaan. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilaksanakan oleh *National Institute of Mental Health* (NIMH) yang menyebutkan bahwa prevalensi penderita depresi paling tinggi berada pada usia 18-25 tahun dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian yang memiliki tipe kepribadian introvert dan tidak memiliki gejala depresi (normal) sebanyak 3 orang (8,8%), sedangkan subjek penelitian yang memiliki tipe kepribadian introvert dan memiliki gejala depresi sebanyak 13 orang (38,3%). Kemudian untuk subjek penelitian yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan tidak memiliki gejala depresi (normal) sebanyak 13 orang (38,2%), sedangkan subjek penelitian yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan memiliki gejala depresi sebanyak 5 orang (14,7%). Data yang didapatkan dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan uji statistik dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manovia bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi antara mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert. Dan didalam

penelitian tersebut juga disebutkan bahwa tipe kepribadian introvert cenderung mengalami depresi daripada individu dengan tipe kepribadian ekstrovert.¹⁹

Adanya keberagaman dalam tipe kepribadian seseorang akan memberikan reaksi atau *coping mechanism* serta tingkat kerentanan terhadap stressor yang berbeda pula. Apabila menghadapi suatu masalah, individu dengan tipe kepribadian ekstrovert jauh lebih dinamis dan akan memiliki toleransi lebih tinggi dalam mengatasi stres sehingga seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih mudah menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Tanjungpura dengan hasil sebanyak 13 responden yang berkepribadian introvert memiliki gejala depresi dan 5 responden yang berkepribadian ekstrovert memiliki gejala depresi.

Saran untuk penelitian ini bagi mahasiswa yang mengalami atau terdapat gejala depresi untuk datang keahlinya seperti psikiater atau psikolog agar gejala

yang muncul dapat diatasi. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara lebih dalam kepada responden sehingga dapat diketahui secara lebih lengkap stressor penyebab depresi yang sering dirasakan dan jika perlu dapat dilakukan penelitian dengan pengambilan sampel dengan lingkup lebih luas agar dapat menunjukkan gambaran depresi dan kepribadian untuk mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kaplan & Saddock. Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry. 11th ed. Wolters Kluwer; 2015.
2. WHO. Depression [Internet]. World Health Organization; 2018 [cited 2019 Feb 15]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>
3. World Health Organization. Depression and other common mental disorders: global health estimates. World Health Organization; 2017.
4. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Torpy JM, Burke AE, Glass RM. Depression. JAMA. 2010;303(19):1994–1994.
6. Jafari N, Loghmani A, Montazeri A. Mental health of medical students in different levels of training. Int J Prev Med. 2012;3:S107.
7. Hadianto H. Prevalensi dan Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Tingkat Gejala Depresi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura. 2014;1(1).
8. Hawari D. Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: FKUI; 2011.
9. Boyd D, Bee H. Lifespan development. Pearson Education Limited; 2015.
10. Batubara JR. Adolescent development (perkembangan remaja). Sari Pediatri. 2016;12(1):21–9.
11. Husain B, Ibrahim I. Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert. Qalam J Ilmu Kependidikan. 2019;7(2):91–106.

12. Feist J, Feist GJ. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika; 2010.
13. Augesti N. Hubungan Tipe Kepribadian Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2015. 2019;
14. Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press; 2009.
15. Tyrer P, Reed GM, Crawford MJ. Classification, assessment, prevalence, and effect of personality disorder. *The Lancet*. 2015;385(9969):717–26.
16. Puthran R, Zhang MW, Tam WW, Ho RC. Prevalence of depression amongst medical students: A meta-analysis. *Med Educ*. 2016;50(4):456–68.
17. Pacheco JPG, Silveira JB, Ferreira RPC, Lo K, Schineider JR, Giacomini HTA, et al. Gender inequality and depression among medical students: A global meta-regression analysis. *J Psychiatr Res*. 2019;111:36–43.
18. NIMH. Major Depression [Internet]. National Institute of Mental Health; 2019 [cited 2019 Mar 27]. Available from: https://www.nimh.nih.gov/health/statistics/major-depression.shtml#part_155029
19. Manovia W. Perbedaan tingkat depresi berdasarkan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa tingkat I Fakultas Kedokteran UNS. 2011;
20. Burger JM. Personality 7th Ed. Canada: Nelson Education; 2008.